

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu pengumuman di pasar modal yang memiliki kandungan informasi akan memperoleh reaksi dari para investor bila informasi tersebut membawa sinyal yang berkualitas dan dapat dipercaya. Kualitas informasi tersebut dapat tercermin melalui kondisi fundamental perusahaan. Hendrawijaya (2009) berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki kondisi fundamental yang dipercaya oleh investor akan dapat dibedakan dari perusahaan yang memiliki kondisi fundamental yang kurang terpercaya, karena sinyal yang diberikan bersifat "*costly*" atau mahal mengakibatkan informasi tersebut sulit untuk ditiru, sehingga reaksi dari para investor terhadap informasi tersebut menunjukkan bahwa investor percaya akan kondisi perusahaan di masa mendatang.

Salah satu informasi yang dapat dimanfaatkan oleh para pelaku pasar modal adalah informasi pemecahan saham (*stock split*). Pemecahan saham adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan *go public* untuk mengubah jumlah saham yang beredar. Pada dasarnya terdapat dua jenis pemecahan saham yang dapat dilakukan, yaitu pemecahan naik (*split up/ stock split*) dan pemecahan turun (*split down/ reverse split*). Pemecahan naik adalah peningkatan jumlah saham yang beredar dengan cara memecah selembat saham menjadi *n* lembar saham, sedangkan pemecahan turun adalah peningkatan nilai nominal per-lembar saham

dengan mengurangi jumlah saham yang beredar. Pemecahan saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemecahan saham naik (*split up/ stock split*) (Savitri dan Martani, 2006).

Investor melihat peristiwa *stock split* sebagai suatu informasi yang menghasilkan berita baik dan mengartikan sebagai sinyal positif karena mendeskripsikan optimisme perusahaan atas laba di masa yang akan datang. Alasan sinyal yang positif ini didukung oleh kenyataan bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* merupakan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik (Jogiyanto, 2013).

Kieso dan Weygandt (2007), alasan perusahaan melakukan *stock split* yaitu: 1. Untuk menyesuaikan harga pasar saham perusahaan pada tingkat dimana individu dapat lebih banyak menginvestasikan dananya pada saham tersebut. 2. Untuk menyebarkan atau memperluas pemegang saham dengan meningkatkan jumlah saham yang beredar dengan nilai pasar yang dapat dijangkau. 3. Untuk menguntungkan pemegang saham yang ada dengan memberikan kesempatan pada mereka untuk mengambil manfaat dari suatu penyesuaian pasar yang tidak sempurna setelah *stock split*.

Abnormal return merupakan selisih antara return yang sebenarnya (*Actual Return*) dengan return yang diharapkan (*Expected Return*) (Jogiyanto, 2013:609-610). Tingkat keuntungan yang sesungguhnya merupakan perbandingan antara selisih harga saham periode sekarang dengan periode sebelumnya. Motivasi utama investor menanamkan

modalnya dalam suatu investasi adalah mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) investasi yang optimal.

Investor tertarik berinvestasi pada saham yang benar-benar diketahui dengan pasti segala sesuatunya dimana hal ini ditunjukkan dengan adanya *abnormal return* yang positif disekitar pengumuman *split*. Dengan adanya sinyal positif yang diterima investor, sehingga investor tertarik untuk membeli saham tersebut maka akan meningkatkan jumlah transaksi saham setelah pemecahan saham yang berdampak terhadap tingkat likuiditas. Likuiditas saham merupakan salah satu indikator untuk melihat pasar bereaksi terhadap suatu pengumuman. Likuiditas saham dapat dilihat dari aktivitas volume perdagangan saham atau *trading volume activity*.

Volume perdagangan saham adalah tingkat permintaan dan penawaran terhadap saham suatu perusahaan. Dalam kondisi normal, jika return saham mengalami peningkatan maka volume perdagangan juga akan meningkat. Perubahan volume perdagangan saham dipasar modal menunjukkan aktivitas perdagangan saham dan mencerminkan keputusan investasi investor.

Beberapa peneliti mengenai *stock split* sudah sering dilakukan. Penelitian tentang tujuan pemecahan saham untuk meningkatkan likuiditas saham yang diproksi pada volume perdagangan saham juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda. Peneliti ini bertujuan menguji kembali perbandingan

abnormal return saham, likuiditas saham dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pemecahan saham. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah *abnormal return*, *stock split*, likuiditas saham, dan volume perdagangan saham.

Terdapat sejumlah penelitian yang mengungkapkan faktor-faktor yang berkaitan dengan *stock split* yaitu Akmad dan Ramadiyansari (2013), Damayanti et.al (2014), Pramana dan Mawardi (2012), Ali Sadikin (2011) menyebutkan bahwa peristiwa pemecahan saham (*stock split*) tidak menyebabkan adanya perbedaan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*, dan peristiwa *stock split* menyebabkan adanya perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split*, serta peristiwa *stock split* menyebabkan adanya perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah *stock split*.

Selanjutnya menurut Al Azhar et.al (2013), Muhammad Ade Heryono (2013), Putu Raras Elistarani dan I Ketut Wijaya Kesuma (2013) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* saham sebelum dan sesudah *stock split*, tidak ada perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split*, dan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap likuiditas saham (*Bid Ask-Spread*) sebelum dan sesudah *stock split*.

Penelitian mengenai perbandingan *trading volume activity* dan *abnormal return* sebelum dan sesudah pemecahan saham ini telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, diantaranya yaitu: Ali Sadikin

(2011) serta Andi Pramana dan Wisnu Mawardi (2012). **Penelitian ini mereplikasi dari penelitian diatas.** Dalam penelitian tersebut dibahas tentang perbandingan *Abnormal Return* Saham dan Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham (*Stock Split*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketidakkonsistenan antara teori dan praktik yang ditunjukkan dari research gap membuat penelitian *tentang stock split* perlu diajukan kembali. Penelitian ini memasukkan variabel likuiditas saham, karena banyak penelitian yang menunjukkan hasil yang berpengaruh setelah *stock split*.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ANALISIS *ABNORMAL RETURN* SAHAM, LIKUIDITAS SAHAM, DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH PEMECAHAN SAHAM (*STOCK SPLIT*)” (Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*)
2. Apakah terdapat perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*).

3. Apakah terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*).

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis perbedaan *abnormal return saham* sebelum dan sesudah pemecahan saham(*stock split*).
2. Untuk menganalisis perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah pemecahan saham(*stock split*).
3. Untuk menganalisis perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham(*stock split*).

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas,manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat praktis

- Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi alat bantu analisis terhadap setiap informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan sehingga para investor yang akan melakukan investasi dapat mempertimbangkan setiap keputusan yang berkaitan dengan penginvestasian dana diperusahaan yang melakukan pemecahan saham.

b. Manfaat Teoritis

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu dan memberikan literature

tambahan yang membantu dalam bidang ilmu akuntansi dan pasar modal khususnya mengenai pengaruh pemecahan saham.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang singkat dari skripsi ini maka dalam bagian ini penulis mengemukakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab. Dimana intisari dalam setiap bab akan diuraikan dalam penjelasan berikut ini.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian tentang *signalling theory*, *trading range theory*, pemecahan saham (*Stock Split*), *abnormal return* saham, likuiditas saham, volume perdagangan saham, tinjauan penelitian terdahulu, model penelitian dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis penelitian, populasi, sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variable, serta metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian dan deskripsi statistik, hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan terhadap hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, keterbatasan serta saran-saran penelitian yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian.